

PONPES

Dr. Humiras Betty Sihombing: Dari Empati hingga Ketegasan, Rahasia Keunikan Wanita dalam Kepemimpinan

Dr. Humiras Betty M Sihombing - JAKARTA.PONPES.OR.ID

Nov 25, 2024 - 15:07



MANAJEMEN - Kepemimpinan wanita tidak hanya relevan di era modern ini tetapi sudah merupakan kebutuhan. Di tengah dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, organisasi memerlukan pemimpin yang mampu menjembatani logika dan emosi, ketegasan dan kelembutan, serta visi strategis dan kepekaan

sosial. Wanita menawarkan semua itu, meskipun sering kali harus berjuang melawan stigma dan stereotip yang telah tertanam selama bertahun-tahun. Namun, apakah benar bahwa wanita memiliki keunikan dalam memimpin? Jawabannya terletak pada pendekatan mereka yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek teori kepemimpinan, seperti *transformational leadership*, *servant leadership*, hingga *authentic leadership*, yang semakin relevan di abad ke-21.

1. **Transformational Leadership: Kekuatan Menginspirasi dan Memotivasi**
Teori *transformational leadership* menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi timnya, mendorong perubahan positif, dan memotivasi individu untuk melampaui ekspektasi. Ini adalah area di mana wanita secara alami unggul.
Wanita pemimpin dikenal karena kemampuan mereka membangun hubungan emosional yang mendalam dengan tim mereka, menciptakan rasa kepemilikan, dan menyuntikkan semangat kolaborasi. Mereka tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses. Dalam konteks ini, empati menjadi kekuatan yang sulit disaingi. Jacinda Ardern sebagai contoh nyata yang telah berhasil memimpin Selandia Baru melewati berbagai krisis dengan menunjukkan pendekatan *transformational leadership*. Ia tidak hanya memotivasi rakyatnya untuk bertahan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang menjadi fondasi bagi kesuksesan kebijakan yang diterapkannya.
2. **Servant Leadership: Kepemimpinan Berbasis Pelayanan**
Teori ini menekankan bahwa seorang pemimpin harus melayani timnya terlebih dahulu sebelum memimpin mereka. Wanita sering kali secara naluriah mengadopsi pendekatan ini, menggunakan empati mereka untuk memahami kebutuhan tim dan mendukung perkembangan individu di dalamnya.
Pendekatan ini memungkinkan wanita menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberdayakan. Hasilnya adalah karyawan yang lebih puas, inovatif, dan loyal. Jadi, jika perusahaan ingin mencapai keberlanjutan dan meningkatkan retensi talenta, memilih wanita sebagai pemimpin adalah langkah strategis.
3. **Authentic Leadership: Keaslian yang Menggerakkan**
Dalam teori *authentic leadership*, pemimpin yang efektif adalah mereka yang memimpin dengan kejujuran, integritas, dan nilai-nilai personal yang kuat. Wanita sering kali menonjol dalam hal ini karena mereka cenderung lebih terbuka dan transparan dalam komunikasi mereka, serta menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip yang diyakini.
Ketika seorang pemimpin wanita berbicara, ia melibatkan hati dan pikirannya, menciptakan kepercayaan yang lebih mendalam di antara tim dan pemangku kepentingan.

Kekuatan Wanita yang Tidak Dimiliki Pemimpin Pria

Ketika berbicara tentang kepemimpinan, sering kali perbandingan dibuat antara pendekatan pria dan wanita. Meski keduanya memiliki kelebihan masing-masing, ada karakteristik unik dalam kepemimpinan wanita yang tidak hanya membedakan, tetapi juga memberikan nilai tambah luar biasa bagi organisasi. Wanita membawa pendekatan yang lebih berempati, reflektif, dan inklusif yang bermuara pada kualitas yang semakin dihargai di dunia kerja modern. Kepemimpinan mereka tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada

hubungan, memberdayakan orang lain, dan membangun keberlanjutan. Berikut adalah beberapa kekuatan yang membuat kepemimpinan wanita begitu istimewa dan tak tergantikan.

1. Kecerdasan Emosional yang Superior
Wanita secara alami lebih unggul dalam kecerdasan emosional (emotional intelligence), yang melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Dalam memimpin, ini berarti mereka lebih mampu membaca dinamika tim, menyelesaikan konflik dengan bijak, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.
2. Multitasking dan Ketahanan
Berperan sebagai ibu, pekerja, dan anggota masyarakat telah membentuk wanita menjadi pemimpin yang mampu menangani berbagai tanggung jawab secara bersamaan tanpa kehilangan fokus. Ketahanan mereka dalam menghadapi tekanan juga sering kali lebih tinggi karena pengalaman hidup yang penuh tantangan.
3. Inovasi Berbasis Empati
Wanita membawa perspektif unik yang sering kali terabaikan oleh pemimpin pria. Dengan menggabungkan empati dan kemampuan analitis, mereka dapat menghadirkan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan pelanggan atau masyarakat.
4. Kepemimpinan Kolaboratif
Wanita memimpin dengan semangat kebersamaan. Mereka cenderung menghargai kontribusi tim, mendorong kerja sama, dan menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa dihargai. Ini menjadi aset penting dalam era di mana kolaborasi lintas disiplin semakin diperlukan.

Mengubah Mindset: Keberanian untuk Memberi Kepercayaan

Banyak organisasi atau perusahaan masih terjebak pada paradigma lama yang meragukan kemampuan wanita untuk memimpin di posisi puncak. Namun, data dan pengalaman berbicara sebaliknya.

1. Studi McKinsey menunjukkan bahwa perusahaan dengan keragaman gender di tingkat eksekutif memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Wanita pemimpin lebih cenderung fokus pada strategi jangka panjang dan keberlanjutan.
3. Pemimpin wanita menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan.

Menginspirasi Wanita untuk Memimpin

Bagi wanita, pesan ini jelas: berhentilah meragukan diri sendiri! Dunia membutuhkan pemimpin seperti Anda; yang memimpin dengan hati, berani mengambil keputusan tegas, dan memiliki visi besar untuk masa depan. Tidak ada lagi ruang untuk menunggu atau membatasi impian.

Kesimpulan

Era kepemimpinan pria sebagai norma telah berlalu. Wanita memiliki kekuatan unik yang tidak hanya melengkapi tetapi juga melampaui pendekatan tradisional dalam memimpin. Mari berikan ruang yang lebih besar bagi wanita untuk tidak hanya mendukung, tetapi juga memimpin. Dunia akan menjadi tempat yang lebih

baik ketika kita menerima bahwa empati dan ketegasan dapat berjalan bersama di tangan seorang wanita.